

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Coronavirus disease (COVID-19) merupakan penyakit yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyakit yang menyerang sistem pernapasan ini berkembang secara cepat baik dalam kota asalnya maupun di negara lain (Velavan & Meyer, 2020), sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (WHO, 2020). Pandemi COVID-19 yang merupakan darurat kesehatan internasional menunjukkan angka kasus yang terus bertambah di setiap harinya. Kasus pertama dikonfirmasi oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020, dan berkembang pesat hingga pada 18 April 2020 telah terdapat 6.248 kasus terkonfirmasi.

Pelaporan terakhir berdasarkan informasi Wikipedia pada tanggal 19 Agustus 2020 jumlah kasus positif COVID-19 di dunia mencapai lebih dari 17 juta kasus, dengan peringkat pertama adalah Amerika Serikat. Kasus positif di Indonesia sudah mencapai 144.945 kasus, dengan total kematian mencapai 6.346 kasus (COVID19.go.id, 2020). Kecemasan yang ditimbulkan akibat COVID-19 pada mahasiswa di China menunjukkan presentase sebesar 24,9% dengan 0,9% menunjukkan kecemasan parah dan 21,3% kecemasan ringan (Wei Cao & Li, 2020). Pada penelitian lainnya yang dilaksanakan di China, didapatkan hasil 53,8% responden mengalami efek psikologis sedang hingga berat, 16,5% dilaporkan mengalami gejala depresi sedang hingga berat, 28,8% mengalami kecemasan sedang hingga berat, dan 8,1% responden dilaporkan mengalami stres berat. Selain itu >70%

responden juga takut apabila keluarga mereka terinfeksi COVID-19 (Wu et al., 2020). Data berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan di Iran, dimana 92,4% responden mengalami kecemasan sedang hingga berat (Delshad et al., 2020).

COVID-19 menular dari manusia ke manusia lain melalui droplet sehingga mudah sekali menularkan kepada orang lain dan berpotensi menimbulkan dampak psikologis berupa stigma negatif, *xenophobia*, *mass hysteria*, dan kepanikan pada masyarakat (Banerjee, 2020). Penyebaran virus yang masif mengakibatkan perubahan psikologis, dimana tingkat ansietas meningkat akibat stress, kesedihan, dan depresi (Wind, Rijkeboer, Andersson, & Riper, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hartono menunjukkan bahwa terjadi kecemasan pada mahasiswa pascasarjana Aceh yang kuliah di Yogyakarta, karena kondisi jauh dari keluarga dan orang terdekat, keterbatasan akses keluar karena ketakutan dan aturan, serta kepanikan orang tua hingga menyuruh anaknya segera kembali ke kampung halaman (Hartono, 2017). Hasil penelitian di Cina menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi gangguan psikologis termasuk jenis kelamin, pengalaman kerja dalam bertahun-tahun, riwayat gangguan psikologis, penyakit kronis yang menyertai dan memiliki anggota keluarga sebagai kasus yang dikonfirmasi atau diduga (Zhu et al., 2020). Kecemasan akan terinfeksi penyakit dan kematian dapat memperbesar rasa tidak berdaya, keputusasaan, kelelahan, dan kegugupan dapat memperburuk kesejahteraan fisik, mental dan emosional (Mukhtar, 2020). Pengaruh psikologis yang muncul tidak hanya terjadi pada individu, namun juga pada komunitas dan juga mempengaruhi pada level internasional (Zhu et al., 2020).

Sebagian besar penelitian hingga saat ini masih berfokus pada epidemiologi dan karakteristik pasien yang terinfeksi (Zhu et al., 2020), dan karakterisasi dari gen

virus (Zhou et al., 2020). Penelitian yang membahas mengenai jenis-jenis dampak psikologis terkait wabah COVID-19 dan apa saja faktor yang mempengaruhi dampak psikologis pada mahasiswa masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dampak psikologis terkait COVID-19 dan faktor yang terkait dengan dampak psikologis pada mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja dampak psikologis terkait wabah COVID-19 dan faktor yang berhubungan dengan dampak psikologis pada mahasiswa berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan dampak psikologis terkait wabah COVID-19 dan faktor yang berhubungan dengan dampak psikologis pada mahasiswa berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.